

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari 2.960 jenis nyamuk yang dilaporkan di seluruh dunia, 475 jenis dilaporkan terdapat Indonesia diantaranya, yaitu 125 spesies *Aedes*, 82 spesies *Culex*, 80 spesies *Anopheles*, dan 8 spesies *Mansonia* (O'Connor dan Sopa 1982). Dari beberapa penelitian tentang nyamuk dilaporkan sedikitnya terdapat 16 spesies *Culex* yang tersebar di Indonesia mulai dari Palembang, Jakarta, Bogor, Sumbawa dan Timur Barat, dimana *Culex quinquefasciatus* adalah jenis yang umum dijumpai (Zulkarnain 2004; Soekirno *et al.* 2006).

Beberapa daerah di Indonesia telah ditemukan beberapa jenis spesies nyamuk ini di Timor Barat : *Culex gelidus*, *Culex quinquefasciatus*, *Cx. bitaeniorrhynchus*, *Culex pseudovishnui*, *Culex sitens*, *Culex vishnui*. Di daerah Bengkalis Riau ditemukan *Culex quinquefasciatus*, *Culex fuscocephalus*, *Culex hutchinson*, *Culex gelidus*. Di Bogor ditemukan 3 jenis diantaranya *Culex quinquefasciatus*, *Culex tritaeniorrhynchus*, *Culex bitaeniorrhynchus*. Di Jakarta hampir 100% ditemukan *Culex quinquefasciatus*. Di Palembang ditemukan *Culex quinquefasciatus*, *Culex bitaeniorrhynchus*, *Culex gelidus* dan *Culex fuscocephalus* (Zulkarnain 2004). Di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat ditemukan *Culex annulus* *Culex bitaeniorrhynchus*, *Culex cinctellus*, *Culex fragilis*, *Culex gelidus*, *Culex pallidothorax*, *Culex pseudovishnui*, *Culex quinquefasciatus*, *Culex raptor*, *Culex sitiens*, *Culex tritaeniorrhynchus* (Soekirno *et al.* 2006)

Dinkes Prov. Babel (2015) menyatakan bahwa setiap Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Bangka Belitung mempunyai geografis yang sama dalam hal tempat perindukan nyamuk, seperti kolam-kolam (kolong) bekas galian timah. Kolong-kolong yang berbentuk seperti kolam besar ini pada musim penghujan akan menampung air dengan volume air yang banyak, sehingga berpotensi sebagai tempat perindukan nyamuk (Yuliana 2017). Menurut Pemerintah Daerah Kepulauan Bangka Belitung (2010) dalam Yuliana (2017) jumlah kolong pasca penambangan timah di wilayah Bangka dan Belitung sebanyak 887 kolong yang terdiri dari 544 kolong di Pulau Bangka, dan sebanyak 343 kolong di Pulau Belitung.

Kecamatan Jebus memiliki angka kesakitan tertinggi berdasarkan laporan dari Dinkes Babar (2015) seperti malaria, DBD (*demam berdarah dengue*) dan

filariasis. Kecamatan Jebus memiliki pemukiman warga yang dekat kolong yang menjadi salah satu lokasi perindukan (habitat) nyamuk untuk berkembangbiak. Nyamuk *Culex* menyukai tempat perindukannya air tercemar (Syuhada *et al.* 2012).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis nyamuk *Culex* dan bioekologi nyamuk *Culex*. Sebelumnya, informasi tentang penelitian keanekaragaman dan bioekologi nyamuk *Culex* di Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat belum tersedia.

Rumusan Masalah

Pemerintah Daerah Kepulauan Bangka Belitung jumlah kolong pasca penambangan timah di wilayah Bangka dan Belitung sebanyak 887 kolong yang terdiri dari 544 kolong di Pulau Bangka, dan sebanyak 343 kolong di Pulau Belitung. Dinkes Prov. Babel menyatakan bahwa setiap Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Bangka Belitung mempunyai geografis yang sama dalam hal tempat perindukan nyamuk, seperti kolam-kolam (kolong) bekas galian timah. Kecamatan Jebus memiliki angka kesakitan tertinggi berdasarkan laporan dari Dinkes Babar (2015) seperti malaria, DBD (demam berdarah dengue) dan filariasis. Kecamatan Jebus memiliki pemukiman warga yang dekat kolong yang menjadi salah satu lokasi perindukan (habitat) nyamuk untuk berkembangbiak.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bioekologi dan keanekaragaman nyamuk *Culex* di Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat.

Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai data awal informasi ilmiah keanekaragaman jenis nyamuk *Culex* di Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka

Barat dan mendukung Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Barat dalam program penanggulangan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk.

